

# ANALISIS MAKNA GERAK TARI RADAT *APE NANG DITUMBOK* KABUPATEN SAMBAS KALIMANTAN BARAT

*Budiman, Ismunandar, Asfar Munir*  
*Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Untan Pontianak*  
*Email: muhammadalfajri958@gmail.com*

## **Abstract**

Having lacked documentation to preserve information related to dance as part of the culture of the Malay in Sambas Regency has been the concern of the researcher. This study aims to analyze the meaning of movements and supporting elements used in the Radat dance titled *Ape Nang Ditumbok* and to document it into a video and written form. The method used in this study is descriptive analysis in the form of qualitative with the semiotic approach. The data were obtained through observation, interviews, and documentation from the local artists. The data were validated by extended observation and triangulation techniques (source triangulation). *Radat* dance *Ape Nang Ditumbok* is a group dance played by 12 women, accompanied by percussion instruments played by men. *Ape Nang Ditumbok* consists of 5 movements: swinging, pounding and winnowing rice, *timang burung*, *nyiur melambai*, and the movement showing sadness or happiness. The movements in this dance come from daily activities such as walking, working, movements representing animals and plants, and human expression. The *Raddat* dance *Ape Nang Ditumbok* originally functioned as entertainment in an event held in the royal palace Sambas and the wedding of the nobility. As it develops, the dance is also performed at public weddings, festivals, religious rituals, dance performances, and competitions. This traditional dance was created on the basis of a poem, and later the movements were created. Additionally, the *Radat* dance *Ape Nang Ditumbok* can be used as teaching material for teaching and learning theory and practice in the subjects of Cultural Arts and Skills.

**Keywords :** *Analysis, dance movement, Radat Dance Ape Nang Ditumbok*

## **PENDAHULUAN**

Tari Raddat *Ape Nang Ditumbok* merupakan tari tradisional identik dengan budaya melayu yang berfungsi sebagai media hiburan. Tari Raddat diciptakan berdasarkan unsur sosial masyarakat pendukungnya dan memiliki makna di dalam gerak tariannya. Tari Radat *Ape Nang Ditumbok* adalah satu di antara tari tradisional masyarakat melayu Sambas Dusun Sebadi Desa Trimandayan Kecamatan Teluk Keramat. Tarian ini merupakan tari kegembiraan masyarakat Sebadi setelah panen padi. Tarian ini memiliki keunikan yaitu proses menumbuk padi yang dilakukan secara bergotong royong.

Tari Radat *Ape Nang Ditumbok* ini diperkenalkan kembali oleh Najamudin pada tahun 1945 setelah Indonesia merdeka dimana

tari ini tercipta melalui lagu dulu baru lah gerak tari radat *Ape Nang Ditumbok* yang kemudian dilestarikan oleh Syahril bin Maas Hasan sebagai penerusnya yang kemudian mendirikan perkumpulan seni tari raddat serupa di Desa Sebadi Kecamatan Teluk Keramat kabupaten sambas.

Menurut Yunus ini yang juga merupakan pemusik dan penari tari *raddat Ape Nang Ditumbok* menyatakan bahwa tari Tari raddat *Ape Nang Ditumbok* ini diciptakan berdasarkan ide/gagasan yang di latarbelakangi aktivitas dalam kegiatan keseharian terutama pada saat menanam padi dan makna gerak nya tidak terlepas dari lirik lagunya. Menurut Ibu Ruminah yang merupakan seorang penari tari radat *Ape Nang Ditumbok*. Awalnya tari bertujuan untuk

masyarakat dapat berkumpul bergotong royong menumbuk padi setelah panen.

Soedarsono (1978:17) karena tari adalah ekspresi jiwa, pasti didalamnya mengandung maksud-maksud tertentu. Dapat disimpulkan bahwa sebuah tarian memiliki maksud tertentu yang tertuang dalam gerak-gerak seperti pada tari radat *ape nang ditumbok*.

Tari raddat *Ape Nang Ditumbok* awalnya berfungsi sebagai media hiburan pada acara yang diselenggarakan di keraton Kerajaan Sambas dan acara pernikahan kaum bangsawan pada zaman itu. Pada perkembangannya Tari raddat *Ape Nang Ditumbok* sering juga ditampilkan pada acara pernikahan di kalangan masyarakat biasa, pesta rakyat, ritual keagamaan dan pertunjukan seni seperti pegelaran tari dan lomba tari. Tari Radat *Ape Nang Ditumbok* merupakan tari kelompok di tarikan 12 orang penari perempuan. Untuk laki-laki sebagai penabuh alat musik dimana alat musik yang dimainkan adalah rebana, gendang panjang, tar, dan rumba yang disertai syair lagu yang di mulai oleh pemain musik dan diteruskan oleh penari sampai selesai.

Kostum yang digunakan pada tari radat *Ape Nang Ditumbok* pada perempuan yaitu baju kurung dengan kain tapeh sarung, sanggul lipat pandan, aksesoris seperti anting-anting, kembang goyang. Tari radat *Ape Nang Ditumbok* terdiri dari 5 ragam yaitu, ragam gerak mengayun, menumbuk padi dan menampi padi, timang burung, nyiur melambai, dan ragam gerak sedih bahagia. Gerak dalam tari radat *ape nang ditumbok* bersumber pada gerak keseharian seperti gerak berjalan, gerak berkerja, gerak menuruti mahluk hidup dan tumbuhan dan gerak ekspresi jiwa manusia.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Kartiko (2010:84) metode penelitian adalah suatu metode penelitian yang mengumpulkan data untuk member gambaran semua data atau keadaan suyek/obyek penelitian kemudian dianalisis dan

dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalah. Metode ini menjadi sebuah langkah untuk mendapatkan data serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang akan muncul dalam penelitian. Dalam hal ini, peneliti berusaha untuk mendeskripsikan serta menganalisis data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung. Kegiatan analisis dilakukan sebagai langkah untuk memahami masalah penelitian yang diteliti. Data dikumpulkan, disusun sesuai dengan penelitian, dan dijelaskan kemudian dianalisis berdasarkan masalah-masalah penelitian.

Berdasarkan paparan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode deskriptif analisis adalah suatu metode untuk memecahkan masalah dengan dengan cara mengumpulkan data dan menganalisis permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Metode diskriptif ini digunakan peneliti karena untuk memaparkan, menjelaskan dan mengungkapkan tentang analisis makna gerak Tari Raddat *Ape Nang Ditumbok* Kabupaten Sambas Kalimantan Barat.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan semiotika. Littlejohn (1996:64) manusia dengan perantaraan tanda- tanda dapat melakukan komunikasi dengan sesama.suatu tanda menandakan sesuatu selain diri sendiri, dan makna (*meaning*) ialah hubungan antara suatu objek atau ide dan suatu tanda (Littlejohn,1996,64). Konsep dasar ini mengikat bersama seperangkat teori yang amat luas berurusan dengan simbol,bahasa,wacana,dan bentuk-bentuk nonverbal, teori yang menjelaskan bagaimana tanda berhubungan dengan maknanya dan bagaimana tanda disusun. Pendekatan semiotika dipilih karena peneliti beransumsi bahwa penelitian ini mengarah pada analisis merupakan ciri khas dari suku melayu.

Data adalah catatan atau kumpulan fakta yang beberapa hasil pengamatan empiris pada variabel peneliti, Musfiqon (2012:149). Data yang diperoleh peneliti adalah dalam bentuk deskriptif, yang berupa hasil

wawancara, foto dan video Tari Raddat Ape Nang Ditumbok Sambas Kalimantan barat.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Untuk mendapatkan hasil data yang akurat dan lengkap, peneliti secara langsung untuk menemui narasumber dilokasi penelitian. peneliti memiliki dua tempat yang menjadi tujuan untuk menemui narasumber, yaitu di Desa Samustida dan Desa Trimandayan Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas. Pada penelitian awal, peneliti melaksanakan penelitian di Samustida dengan mewawancarai narasumber, narasumber utama yaitu Yunus pada tanggal 4 Januari 2019, beliau berkata bahwa tari radat ape nang ditumbok ini adalah merupakan tari yang sudah ada sebelum indonesia merdeka dan tidak tau siapa pencipta nya. Yunus hanya tau penerus tari radat ape nang ditumbok ialah bapak Najamudin yang merupakan teman dekat Yunus.

Yunus ini merupakan pemain musik dan penari tari radat ape nang ditumbok. Narasumber kedua yaitu ibu Ruminah pada tanggal 6 Januari 2019, beliau merupakan penari tari radat ape nang ditumbok, beliau mengatakan tari ini dulu sudah ada sebelum Indonesia merdeka dan tidak tau siapa pencipta nya oleh karena itu, tari ini dikatakan sebagai tari suka-suka atau kegembiraan untuk menghilangkan rasa lelah setelah berkebun yang sudah di angap masyarakat setempat di Desa Samustida tersedut. Penelitian kedua dilakukan di desa Trimandayan. Berdasarkan hasil wawancara terhadap Syahril bertempat di Dusun Sebadi Desa Trimandayan Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas, dilakukan pada hari Minggu, 13 dan 20 Januari 2019 diperoleh sejarah mengenai Tari Raddat Ape Nang Ditumbok. Tari Radat Ape Nang Ditumbok merupakan suatu diantara nama dari beberapa jenis tarian yang ada di Dusun Sebadi Desa Trimandayan Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas.

Tari Radat Ape Nang Ditumbok ini merupakan warisan budaya di Dusun Sebadi

Desa Trimandayan Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas yang kini sudah jarang ditampilkan. Tari Radat Ape Nang Ditumbok ini sudah ada sebelum indonesia merdeka oleh sebab itu tari ini adalah salah satu untuk mengelabui penjajah Belanda pada zaman itu. Yang diciptakan kembali lagi oleh Najamudin pada tahun 1945 setelah Indonesia merdeka. untuk mengajak para penduduk Dusun Sebadi Desa Trimandayan Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas Dilihat dari gerakanya Tari Radat Ape Nang Ditumbok merupakan tari yang unik karena beberapa gerak dalam Tari Radat Ape Nang Ditumbok ini memiliki makna arti disetiap gerakannya. Gerakan-gerakan yang ditampilkan terlihat bersemangat dan ekspresif. Gerak merupakan bagian unsur primer dalam tari yang sangat berperan. Dari gerak, kaki, tangan, badan dan kepala sehingga menjadi suatu gerakan yang harmonis untuk dinikmati oleh penonton yang melihatnya.

### 1. Analisis Makna Gerak Tari Radat Ape Nang Ditumbok Kabupaten Sambas



**Gambar 1 Gerak Salam Hormat**

Pada awal mulai nya di buka dengan salam penghormatan atau salam pembuka dengan kalam, hormat, gerak dan tegak gerak. Pada kalam hormat gerak kepala ditundukan sedangkan pada kalam tegak gerak kepala di tegakkan. Posisi badan tegak lurus menghadap kedepan setelah dibuka dengan salam dan dalam posisi tangan disatukan. Jari di buka setinggi dada dengan level atas sebagai salam penghormatan. Kedua tangan disatukan dalam hitungan 1-2 posisi badan, kepala, tangan dan kaki diam. Pada hitungan 3 posisi gerak tangan berubah dengan kedua

tangan di samping kiri dan kanan badan. Pada posisi ini tidak ada makna tertentu. Gerak ini dapat di maknai bahwa gerak ini mengacu kepada kehormatan, dimana dapat di kaitkan dengan agama terutama pada agama islam karena masyarakat setempat dominan pada suku melayu yang menganut agam islam. Makna gerak tangan yang di satukan mengartikan menjunjung tinggi keagamaan dan kehormatan terhadap sesama manusi, tanpa melihat adanya perbedaan suku dan banhasa.



**Gambar 2 Gerak Mengetam Padi**

Pada hitungan 1 ayunan tangan kiri kedepan kanan sedikit badan agak condong kedepan. Dimana lengan atas kiri agak serong ke kanan dan lengan bawah kiri serong ke kanan dan tangan di tempat dengan telapak tangan kiri menghadap ke arah kanan dan punggung tangan menghadap ke arah kiri dengan level bawah. Torso menghadap serong ke kanan ketika arah gerak nya kekanan dan sebaliknya jika ke arah kiri dengan level atas. Pada lengan atas kanan, lengan bawah kanan dan tangan kanan berada di belakang torso atau sejajar dengan pinggang dengan level bawah. Punggung atas kedepan dan punggung bawah ke belakang dengan kaki kanan serong ke kanan jika melangkah ke kanan dan kaki kiri di tempat dan begitu juga sebaliknya ketika gerka ke arah kiri dengan level bawah. Ruang gerak tubuh yang digunakan penari membentuk volume kecil. Sedangkan tangan membentuk volum yang bervariasi seperti kecil, sedang, dan luas. Hitungan ke 2 tangan kiri kembali lagi kesemula dan tangan kanan kebelakang sama hal nya dengan hitungan tangan kiri. Kaki melangkah ke samping kanan sebanyak 2 kali langkah dan begitu

juga ketika melangkah kekiri yang mengikuti gerak tangan. Gerakan ini dilakukan sebanyak 8x8 hitungan di tambah 1,2,3,4 hitungan pada gerak menganyun.

kiri kedepan dengan level bawah dan posisi lengan bawah ke serong kanan dan tangan dengan level bawah. Dengan posisi tangan diantara pinggang dan hitungan 3 dan 4 untuk melakukan gerakan menumbuk padi. Gerakan tangan yang seolah-olah menumbuk dan menggiling atau mengisar padi yang arah gerak nya kedepan sejajar dengan pinggang yang di lakukan sebanyak 2x8 hitungan di tambah 1,2,3,4 hitungan. Ruang gerak tubuh yang digunakan penari membentuk volume kecil. Sedangkan tangan membentuk volum yang bervariasi seperti kecil, sedang. Gerak ini dilakukan agak condong kedepan yang disertai dengan gerakan tangan dan langkah kaki.



**Gambar 3 Menampi Padi**

Posisi tubuh level atas dengan gerakan tangan seolah di ukel dan posisi kaki kiri dilantai sebagai tumpuan dan kaki kanan menahan keseimbangan tubuh. Pada gerakan menampi padi diman lengan atas kiri kekanan ke depan dengan level bawah, pada lengan bawah kiri ke serong kanan dengan level bawah, pada lengan bawah kanan menghadap serong kiri dengan level bawah, dan pada tangan kanan keserong kanan level bawah dan pada tangan kiri ke arah serong kiri dengan level bawah berakan ini proses menuju memutar atau ukel.

Pada gerakan ukel posisi lengan atas kiri dan kanan kedepan samping kiri kanan

dengan level bawah, pada lengan bawah kiri ke serong kanan dengan level atas dan tangan ke belakang serong kanan dengan level atas dan pada lengan bawah kanan ke depan samping kiri dengan level atas dan tangan ke belakang serong kiri dengan level atas. Pada torso ditempat dengan level atas. Sedangkan pada punggung atas kiri kedepan bawah dengan level bawah, pada punggung atas kanan kedepan dengan level sedang, pada punggung bawah kiri kanan ke belakang dengan level sedang, dan kaki kanan kebelakang dengan level atas dan pada kaki kiri kebelakang dengan level sedang. Gerakan ini dilakukan sebanyak 4x8 hitungan pada lutut kiri dibawah dan kaki kanan di atas dengan bentuk di lipat.



**Gambar 4 Gerak Timbang Burrong**

Pada gerakan timang burung ini gerakan nya memutar lalu ditempat sebanyak 5x8 dengan posisi tangan kiri dibawah sedikit ditebuk dipegelangan tangan dan tangan kanan diatas dengan seluruh jari keatas disertai gerakan kaki melangkah biasa seperti berjalan. Kepala ditempat dengan level sedang. Pada hitungan satu kaki kiri melangkah terlebih dahulu bersamaan dengan tangan kanan di angkat ke atas lalu bergerak seperti berjalan. Posisi lengan atas kanan yang akan memutar kesamping kanan dengan level sedang, pada lengan bawah kanan ke serong kanan depan dengan level atas sedangkan pada tangan ke arah serong kiri atas dengan level atas pada lengan atas kiri kesamping depan dengan level bawah, pada lengan bawah kiri di samping kiri depan dengan level bawah sedangkan pada tangan ditempat dengan level sedang. Torso ditempat dengan

level atas. Punggung atas, bawah dan kaki kiri dan kanan itu sejajar dengan level bawah pada punggung atas dan bawah, kaki level sedang. Pada posisi saat memutar yang membedakan hanya kaki saja pada saat melangkah. Ruang gerak tubuh yang digunakan penari membentuk volume kecil. Sedangkan tangan membentuk volume yang luas. Gerak ini dilakukan memutar dari arah mutar ke kiri seperti membentuk lingkaran dan di balas ke kanan sama halnya dengan kekiri.



**Gambar 5 Gerak Nyiur Malambai**

Gerakan nyiur malambai ini yang dilakukan sebanyak 5x8 hitungan dimana gerakan pada kaki geser ke kiri dan ke kanan seiring dengan gerakan tangan naik turun dengan level atas dan bawah. Pada hitungan satu tangan keatas dimana lengan kanan kesamping kanan dengan level bawah, pada lengan bawah serong kanan depan dengan level atas sedangkan tangan serong depan kanan dengan level atas, sedangkan pada lengan atas kanan kesamping kanan dengan level bawah dan pada lengan bawah kanan kesamping dengan level atas sedangkan tangan kesamping dengan level atas. kepala ke samping kiri ketika bergerak ke kiri dan jika ke kanan akan ke arah samping kanan dengan level sedang. dan hitungan dua tangan ke bawah posisi lengan atas kanan kesamping dengan level bawah dan lengan bawah kanan kesamping dengan level bawah sedangkan tangan ke samping kanan dengan level sedang, pada lengan atas kiri ke samping kiri dengan level bawah dan lengan bawah kiri ke

samping dengan level bawah dan tangan kesamping kiri dengan level sedang.

Torso di tempat dengan level bawah. dangkan langkah kaki sebelum melangkah pada punggung atas kanan kedepan dengan level bawah, punggung bawah ke belakang dengan level bawah dan kaki di tempat dengan level sedang. Pada punggung atas kiri kedepan dengan level bawah, punggung bawah kiri kedepan serong kiri dengan level bawah sedangkan kaki kiri kedepan serong kanan dengan level sedang, pada punggung atas kanan ke depan dengan level bawah, punggung bawah kanan kebelakang serong kiri dengan level bawah dan pada kaki ditempat dengan level atas. Ruang gerak tubuh yang digunakan penari membentuk volume kecil. Sedangkan tangan membentuk volum yang luas.



**Gambar 6 Gerak Tangis Bahagia**

Pada hitungan satu tangan kanan kearah kiri dengan posisi seolah melambai kearah samping kanan dengan lengan atas serong depan kiri dengan level bawah, lengan bawah serong belakang kiri dengan level atas dan tangan di tempat dengan level atas disertai arah hadap telapak tangan samping kiri dan punggung tangan ke arah kanan. kemudian baru di gerakan kearah kanan hitungan dua dan tangan lengan atas sejajar dengan bahu dan ditekuk pada lengan bawah kearah kiri sedikit naik keatas dengan lengan atas kanan serong depan kanan level bawah, lengan bawah kanan serong depan kanan level atas, tangan serong kanan depan dengan level atas kemudian tangan ditekuk ke arah atas. begitu selanjut nya yang dilakukan sebanyak 5x8 hitungan.

Pada gerak ini gerakan tangan kanan seolah meneteskan airmata dengan level sedang dan tangan kiri di pinggang belakang dimana lengan atas ke arah belakang samping kiri dengan level bawah, lengan bawah kiri ke belakang kanan tangan level bawah, tangan kiri ke belakang kanan dengan level bawah. dan kaki ditekuk dengan level bawah dimana punggung atas kiri kanan ke depan dengan level bawah, punggung bawah kaki kiri kanan ke belakang dengan level bawah, dan kaki kiri kanan di tempat level sedang. Kepala mengikuti arah gerak alunan tangan. Ruang gerak tubuh yang digunakan penari membentuk volume kecil. Sedangkan tangan membentuk volum yang sedang dan luas.

### **Pembahasan**

Lokasi penelitian yang di lakukan oleh peneliti dilaksanakan di sambah tepat nya di dua desa yaitu desa samustida dan desa trimandayan. Peneliti melakukan penelitian mengenai tari radat ape nang ditumbok dilaksanakan di dua desa. Desa pertama dilakukan penelitian di desa trimandayan yang terletak di kecamatan teluk keramat. Lokasi tersebut kurang lebih 1 jam 13 menit dari rumah peneliti dengan jarak 22 km di mulai dari arah barat daya sekitar 700 m lalu berjalan lagi belok kiri 60 m belok kiri lagi 1,2 km dan belok kanan 3,2 km setelah itu belok kiri ke jl Ahmad Yani 8,1 km dan belok ke Jl Jembatan Besi sekitar 3,0 km belok kanan ke sempandan baru lah sampai di desa Trimandayan.. Tempat kedua yaitu di desa samustida yang tidak jauh dari rumah peneliti kurang lebih sekitar 5 menit.

Makna gerak tangan yang di satukan mengartikan menjunjung tinggi keagamaan dan kehormatan terhadap sesama manusi, tanpa melihat adanya perbedaan suku dan bahasa.

Dimana gerak tangan yang seperti memeragakan gerak mengambil padi dari tangkai yang sudah siap untuk di panen. Dari tiga pendapat ini dapat di rangkai bahwa makna yang terkandung dalam gerak ini ialah proses pengambilan biji padi yang akan dijadikan beras untuk keperluan makan bagi masyarakat setempat.

makna yang terdapat pada gerak ini adalah proses untuk menghasilkan beras atau amping padi yang di jadi kan bahan pokok makanan bagi masyarakat setempat. Hal ini dilakukan setelah panen padi yang dilakukan secara bergotong royong.

Dapat di makna kan bahwa gerak timang burung ini yang di ambil dari pandangan mata melihat burung terbang yang indah ketika akan hinggap ke pohon dari ini lah gerak timang burung di ciptakan. Juga memiliki arti warna bulu burung yang terdapat pada burung apok dan kencer.

Dapat di maknai bahwa gerak ini terinspirasi melalui lambayan-lambayan dedaunan yang terhembus angin hingga menimbulkan goyangan yang indah. Suara-suara yang menjadi penghayatan untuk melakukan gerak dan luas nya untuk mengekspresikan diri karena hembusan angin yang sejuk hingga lambayan tangan hendak terbang.

Dapat di maknai bahwa gerak ini terinspirasi dari kesedihan seseorang kekasih dimana kekasih nya yang sedang merantau jauh di negeri orang yang lama akan pulang hingga tiba-tiba datang tanpa ada pemberitahuan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Tari Raddat *Ape Nang Ditumbok* merupakan tari tradisional identik dengan budaya melayu yang berfungsi sebagai media hiburan. Tari Raddat diciptakan berdasarkan unsur sosial masyarakat pendukungnya dan memiliki makna di dalam gerak tariannya. Tari Radat *Ape Nang Ditumbok* adalah satu di antara tari tradisional yang ada di Kecamatan Teluk Keramat. Tarian ini merupakan tari kegembiraan mayarakat setelah panen padi. Tarian ini memiliki keunikan yaitu proses menumbuk padi yang dilakukan secara bergotong royong.

Ragam Gerak menganyun ini dimaknai dengan kebiasaan masyarakat pada saat mengetam padi atau panen padi. Gerak menumbuk padi di maknai dengan

Makna yang terdapat pada gerak ini ialah proses pemilihan biji padi yang bagus untuk dijadikan beras nanti nya, yang dilakukan sendiri mau pun bergotong royong. Menunjukkan sikap saling bantu membantu sangat erat di kalangan masyarakat.

terdapat pada gerak ini adalah proses untuk menghasilkan beras atau amping padi.

Gerak menampi padi ialah proses pemilihan biji padi yang bagus untuk dijadikan beras nanti nya, yang dilakukan sendiri mau pun bergotong royong. Gerak timang burung ini yang di ambil dari pandangan mata melihat burung terbang yang indah ketika akan hinggap ke pohon dari ini lah gerak timang burung di ciptakan. Gerak nyiur melambai dapat di maknai bahwa gerak ini terinspirasi melalui lambayan-lambayan dedaunan yang terhembus angin hingga menimbulkan goyangan yang indah. dan ragam gerak sedih bahagia maknai bahwa gerak ini terinspirasi dari kesedihan seseorang kekasih dimana kekasih nya yang sedang merantau jauh di negeri orang yang lama akan pulang hingga tiba-tiba datang tanpa ada pemberitahuan.

Dalam penyajian tari radat ape nang ditumbok ini pun tidak terlepas dari penyajian diatas panggung yang tentunya memiliki unsur pendukung, di antaranya yaitu kostum, musik dan pola lantai. Implementasi dalam kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan di sekolah dapat dibagi menjadi dua yaitu implementasi teori dan implementasi praktik. Tari radat *Ape Nang Ditumbok* dapat dijadikan materi ajar bagi siswa untuk mengapresiasi tari daerah setempat yang disesuaikan dengan standar kompetensi pada kurikulum K13 ada pun materi yang dapat diajarkan.

### **Saran**

Demi kelestarian tarian daerah Kabupaten Sambas perlu adanya peningkatan sosialisasi tentang seni tari daerah asal setempat, dengan diadakan seminar ataupun pelatihan. Khususnya untuk guru yang menguasai seni tari daerah untuk di kenalkan kepada siswa dan diimplementasikan dalam pembelajaran.

diharapkan dapat menjadi bahan ajar untuk diterapkan disekolah khususnya pada mata pelajaran seni budaya dalam materi seni tari.

Adanya hasil penelitian dan dokumentasi baik berupa foto maupun video diharapkan agar dapat menjadi referensi bagi yang berminat mempelajari Seni Tari Radat Ape Nang Ditumbok kabupaten sambas Kalimantan Barat. Selain itu juga dapat dijadikan dokumen aset daerah untuk dipromosikan sebagai hasil karya seni ke dalam Negara bahkan mancanegara.

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain dalam meneliti sebuah tari tradisi khususnya Tari Radat *Ape Nang Ditumbok* Kabupaten Sambas Kalimantan Barat. Bagi pembaca dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menambah literatur bagi seniman lokal maupun interlokal serta menambah minat turis asing untuk menambah aset negara karena kekhasan budaya kalimantan barat.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pembimbing Bapak ismunandar, S.Sn.M.Pd dan Bapak Asfar Munir, M.Pdsaya dan kedua orang tua saya yang selalu mendoakan saya beserta teman-teman yang selalu memotivasi sayang hingga dapat menyelesaikan skripsi saya.

#### DAFTAR RUJUKAN

Ferdinand de Saussure 1916, yang *Berjudul "Course De Linguistique Generale"*.

La Meri dalam Soedarsono 1972. *Tari-Tari Indoesia I*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan.

Littlejohn, 1996. *Panduansmiotika*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Murgiyanto. 1992. *Koreografi*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiri Abadi.

Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Soedarsono. 1972. *Pengantar Pengetahuan Dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.

Soedarsono. 1978. *Pengantar Pengetahuan Dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.

Soedarsono. 1978. *Tari-Tari Indoesia I*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan.

Soedarsono. 2000. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Yogyakarta: MSPI.

Suanda, Endo dan Sumaryono, 2006. *Tari Tontonan Buku Pelajaran Kesenian Nusantara*. Jakarta: Kantor Sekretariat Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.

Suharto, Ben. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasti.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *124 Penelitian Pendidikan*. Banc Remaja Rosdakarya.

Suwigyo. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Waliono Hasan. 1992. *Koreografi*. Jakarta. P.T. Ikrar Mandiri Abadi.

(Wikipedia, 2009) *The Study Of Dance Through The Application Of A Number Of Disciplines Such As Anthropology*.

Yuliana Davesa. 2016. *Simbol dan Makna Gerak Tari Pedang Dalam Upacara Ngayau Pada Masyarakat Dayak Mualang Desa Merbang Kecamatan Belintang Hilir Kabupaten Sekadau*. Universitas Tanjungpura.